

## Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Alvina Adiola Artianti<sup>1</sup>, Beti Nurbaiti<sup>2</sup>, Pratiwi Nila Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

**Corresponding Author:** Alvina Adiola Artianti [202010315174@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315174@mhs.ubharajaya.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

**Keywords:** Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility*, Likuiditas

*Received :* 23, Jan

*Revised :* 31, Jan

*Accepted:* 09, Feb

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### ABSTRACT

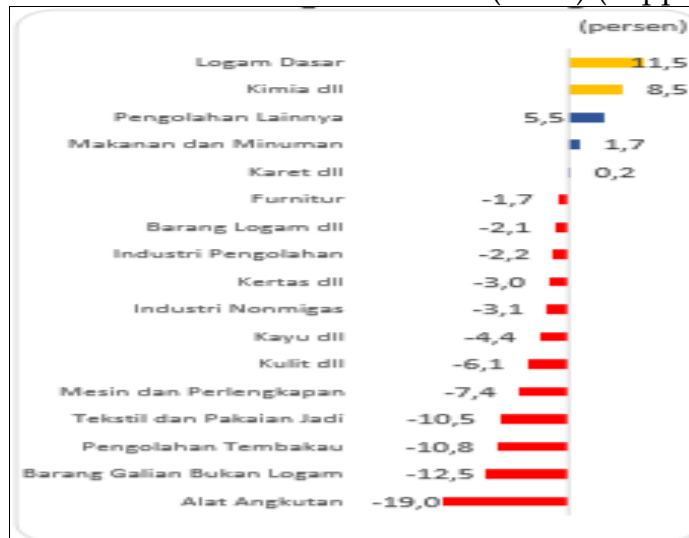
Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 107 sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi dengan regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

---

### INTRODUCTION

Pandemi Covid-19 mempunyai dampak yang signifikan terhadap sektor perekonomian bisnis di segala bidang yang membuat berbagai sektor bisnis mengalami perlambatan operasional yang menyebabkan kelumpuhan perekonomian nasional dan global. Di antara banyak sektor usaha yang mengalami tekanan ekonomi saat pandemi, ada beberapa industri tertentu yang pertumbuhannya masih menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada akhir tahun 2020 menyatakan bahwa dari banyaknya subsektor industri, hanya ada 5 subsektor industri pengolahan non-migas yang masih menunjukkan pertumbuhan yang positif hingga triwulan IV tahun 2020, yaitu industri logam (11,46 persen), industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (8,5 persen), industri pengolahan lainnya (5,5 persen), industri makanan dan minuman tumbuh (1,7 persen), serta industri karet, barang dari karet, dan plastik tumbuh sekitar (0,2 persen). Subsektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang

terbatas akibat terbatasnya daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya serta kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Bappenas, 2020).



Gambar Pertumbuhan Sub-Sektor Industri Quartal IV Tahun 2020  
Sumber : (Bappenas, 2020)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, sektor industri makanan dan minuman merupakan industri strategis bagi bangsa Indonesia karena berperan dalam menyediakan pangan bagi masyarakat dan merupakan industri yang diekspor. Secara kenyataan, kontribusi riil ini dapat dilihat dan dianalisis dari pertumbuhannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Bappenas, 2020).



Gambar Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2022  
Sumber : (Data Indonesia, diolah dari data BPS)

Dari grafik di atas, PDB atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu tinggi. Adapun, pertumbuhan industri makanan dan minuman paling lambat terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,58% akibat terjadinya pandemi. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman yang selalu mengalami

peningkatan. Oleh sebab itu, persaingan usaha yang kompetitif ini menuntut para pelaku ekonomi untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mempertahankan eksistensi perusahaannya dan mencapai tujuannya (Meitriyani dan Partina, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan dapat diukur melalui laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai langkah awal dalam memenuhi kebutuhan informasi pihak internal dan eksternal (Pratiwi & Wahyono, 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai baik dan buruknya dilihat dari laporan keuangan (Angelina & Nursasi, 2021). Laporan keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan masa lalu yang dapat digunakan untuk memperkirakan keuangan di masa depan.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan perhitungan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba. *Return on Asset* (ROA) dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan dari hasil operasionalnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya (Pulungan, S.N. dan Krisnawati, 2021).

Perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Maka perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar keberlangsungan perusahaan dapat terjamin. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan (Suciputri & Fitriah, 2022).

Dunia usaha menghadapi tanggung jawab berdasarkan "*triple bottom line*," yaitu tanggung jawab terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. *Triple bottom line* di sini adalah tujuan bisnis perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) namun juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan menjaga lingkungan (*planet*) (Angelina & Nursasi, 2021). *Planet, Profit, dan People* merupakan tiga pilar yang digunakan untuk mengevaluasi nilai kesuksesan suatu perusahaan yang diukur melalui tiga parameter yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Pulungan, S.N. dan Krisnawati, 2021b). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan investasi sosial jangka panjang dimana modal atau pengeluaran yang terjadi di masa lalu dalam program tersebut akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa kini atau masa depan.

Beberapa fenomena di Indonesia terkait isu CSR muncul karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak memperhatikan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pada tahun 2019, organisasi lingkungan global, yaitu Greenpeace melaporkan bahwa sebagian besar jenis kontributor sampah plastik banyak ditemukan pada industri makanan dan minuman karena industri ini merupakan industri yang terus berkembang tergantung pada laju pertumbuhan penduduk dan daya beli masyarakat serta produsen kini gencar menjual produk dalam kemasan ekonomis seperti kemasan *sachet* (Greenpeace, 2019). Kemudian pada tahun 2020, terdapat masalah dari sisi sosial. Dilansir dari portal berita (Kompasiana.com, 2021), terjadi eksploitasi ketenagakerjaan yang mewajibkan

untuk tetap bekerja walaupun dalam keadaan hamil dan menyebabkan sekitar 14 kasus keguguran, beberapa buruh juga mengaku bahwa mengalami gangguan pernapasan dan gatal-gatal karena adanya kebocoran Amoniak di pabrik serta PHK secara sepihak tanpa adanya alasan yang jelas yang dilakukan oleh PT. Alpen Food Industry (AFI).

Rasio keuangan adalah membandingkan angka laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan mengevaluasi kinerja manajemen selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Lithfiyah et al., 2019). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya sedemikian rupa sehingga menarik investor. Pelaku bisnis yang ingin meraih keuntungan maksimal harus mempunyai strategi yang tepat dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini dapat tercapai apabila seluruh faktor modal dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat bekerja sama dengan baik yang tercermin pada kinerja keuangan perusahaan (Widyaningrum, Santi; Hendrawan, 2022). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti akan mengeluarkan biaya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang besar sehingga dapat melakukan lebih banyak aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amartiya & Minan, 2022) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk senantiasa memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2020) pada perusahaan properti dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya bahwa semakin besar pengungkapan nilai-nilai CSR yang diterapkan tidak menyebabkan peningkatan aset pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Diana, Lely; Osesoga, 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Isbanah, 2020) pada perusahaan sektor properti dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin besarnya aset yang dimiliki jadi akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih, Luh Komang; Novitasari, 2022) pada perusahaan makanan dan minuman menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki

perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik atau buruk.

Berdasarkan fenomena dan berbagai hasil peneliti terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda (*Research gap*), penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”.

## **THEORETICAL REVIEW**

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan operasionalnya. Saat ini CSR bukan merupakan kebijakan sukarela bagi perusahaan untuk mengedepankan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan usaha, namun bersifat wajib bagi perusahaan (Naek & Tjun Tjun, 2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mencakup hal-hal seperti mempertahankan dan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, memperoleh lisensi sosial untuk beroperasi, mengurangi risiko bisnis, memperluas sumber daya, meningkatkan akses ke pasar, mengurangi biaya, dan memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan (Suminar & Idayati, 2019).

Di Indonesia, CSR diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan baik milik negara maupun swasta melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 serta UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Perusahaan dengan motivasi CSR yang berbeda bertindak secara berbeda ketika mereka terlibat dalam CSR. Perusahaan yang menggunakan CSR sebagai tindakan strategis mungkin akan menjalankan aktivitas CSR dengan cara yang berbeda dari perusahaan yang menggunakan tindakan untuk meningkatkan barang publik secara keseluruhan. Hal ini akan mengubah cara mereka mengalokasikan sumber daya yang dapat menyebabkan kinerja yang berbeda (Long, Wenbin; Sihai, Li; Huiying, 2019).

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2018), rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen neraca yang ada (Meitriyani dan Partina, 2021). Likuiditas dalam suatu perusahaan menyiratkan dimensi kuantitatif dan kualitatif. Aspek kuantitatif mencakup kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kebutuhan arus kas sedangkan kualitatif berkaitan

dengan cara meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai atau operasional bisnis (Ogungbade et al., 2020).

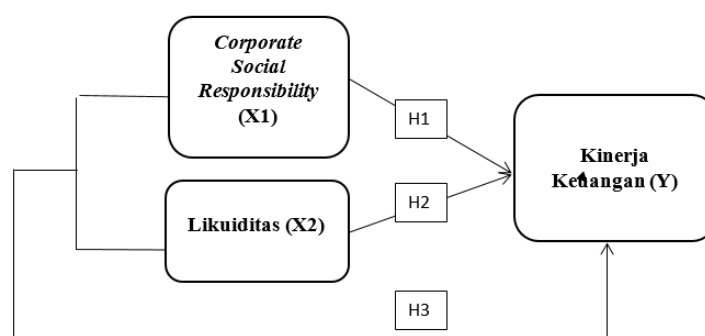
Perusahaan perlu memastikan bahwa perusahaan tidak kekurangan likuiditas untuk memenuhi permintaan jangka pendek. Selain itu, perusahaan yang menjaga likuiditas secara berlebihan juga tidak memiliki manfaat karena dana hanya menganggur dan tidak memberikan keuntungan apapun bagi perusahaan (Adesina, 2020). Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

### Kinerja Keuangan

Laporan keuangan (*annual report*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu atau selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, informasi ini juga menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang dikeluarkan suatu perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut (Ningrum, 2022). Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen (Pertwi, Yessi; Samrotun, 2021). Kinerja keuangan merupakan permasalahan yang rumit karena bersangkutan dengan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi operasional perusahaan. Kinerja keuangan penting untuk meningkatkan laba suatu perusahaan sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan yang dimana dapat memperkirakan akan memperoleh keuntungan atau tidak (Suroso, 2020).

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu perusahaan harus bertanggung jawab

terhadap masyarakat setempat dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat dari keberadaan perusahaan, bukan merugi karena kehilangan lahan atau aspek ritual kehidupan lokal (Retnaningsih, 2015). Konsep CSR menuntut perusahaan untuk mengambil pandangan yang lebih luas bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab kepada pihak lain seperti: karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan pemerintah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2021), (Dwidjayanti et al., 2022), dan (Sa'adah & Sudiarto, 2022), hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H1 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dengan mengurangi persediaannya (Lithfiyah et al., 2019). Perusahaan yang mampu dalam melunasi utangnya maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik dan terhindar dari gagal bayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Diana, Lely; Osesoga, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adesina, 2020), (Diana, Lely; Osesoga, 2020), (Pertwi, Yessi; Samrotun, 2021), (Rahmawati, 2022), dan (Widyaningrum, Santi; Hendrawan, 2022) hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang mengungkapkan nilai CSR dengan baik, maka akan berimbas pada peningkatan ketertarikan pemangku kepentingan agar menanamkan modalnya atau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Ketika investasi dari para investor meningkat maka perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya (Amartiya & Minan, 2022). Dengan semakin baiknya hasil CSR dan likuiditas maka tentu dapat melihat kinerja keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil hipotesis penelitian yang dapat dijadikan acuan yaitu sebagai berikut:

H3 : *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## METHODOLOGY

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu

dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan mengambil populasi yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 27 perusahaan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs <https://www.idx.co.id> serta melalui situs terpercaya lainnya seperti situs resmi dari setiap perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS versi 25. Desain penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu kinerja keuangan sebagai variabel terikat, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan likuiditas sebagai variabel bebas

## RESULTS

Pengujian kelayakan data dengan asumsi klasik normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09738942
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,139
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil di atas, nilai sig. menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		107
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93270244
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,059



	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukannya transformasi data dan meng-outlier data sebanyak 1 maka hasil sig. yang diperoleh adalah 0,110. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal.

Selain menguji normalitas asumsi klasik didalam penelitian ini akan menguji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa semua variabel CSR dan Likuiditas memiliki nilai *tolerance Corporate Social Responsibility* sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas. Hal yang sama ditunjukkan pada hasil uji Heteroskedastisitas yaitu variabel CSR dan Likuiditas memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada analisis regresi linear berganda, Nilai koefisien CSR sebesar 0,200. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai CSR, maka akan diikuti juga dengan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,200. Nilai koefisien Likuiditas sebesar 0,226. Artinya setiap terjadi kenaikan 1 nilai Likuiditas, maka akan diikuti juga dengan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,226.

Tahapan selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian. Uji t digunakan untuk melihat mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas CSR (X1), dan Likuiditas (X2) terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (Y).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,403	,262		-9,179	,000
	CSR	,200	,151	,125	1,320	,190
	Likuiditas	,226	,088	,243	2,573	,011

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver.25

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1,320 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,320 < 1,982$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,190 \geq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak. Artinya variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Variabel Likuiditas memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,573 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,982 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,573 > 1,982$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,011 \leq 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Tahapan berikutnya pengujian simultan (Uji F) dapat menunjukkan seberapa berpengaruhnya variabel independen yang ada di penelitian ini secara bersama-sama atau simultan. Jika nilai  $F_{hitung} (sig) < 0,05$  maka hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,272	2	3,636	4,101	,019 <sup>b</sup>
	Residual	92,213	104	,887		
	Total	99,485	106			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, CSR

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS Ver.25

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 4,101 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,080 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,101 > 3,080$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari CSR dan Likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa H3 diterima.

## DISCUSSION

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan bahwa tingkat signifikan dari variabel CSR sebesar 0,190 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak.

Di Indonesia, pelaksanaan CSR ini masih banyak menemui kendala baik dari sisi masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. Dari sisi masyarakat terkadang masih belum siap untuk menerapkan CSR, terutama ketika masyarakat tersebut menjadi partisipatif. Masyarakat hanya ingin mendapatkan bantuan dananya saja serta dari segi kultur di masyarakat seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap isu CSR menyebabkan masyarakat kurang tertarik untuk membeli produk perusahaan sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh dan *capacity building* turut menjadi penghambat dalam pelaksanaan CSR.

Di dalam pengimplementasian program CSR, pemerintah telah menetapkan undang-undang tentang CSR serta membentuk badan khusus seperti Pusat Pelaporan dan Pengawasan CSR (PPPCSR). Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak menaati peraturan tersebut yang membuat implementasi program CSR menjadi tidak tepat sasaran atau tidak efektif dalam

membantu pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih tegas lagi dalam menindak perusahaan yang melakukan pelanggaran atau bahkan tidak melaksanakan CSR. Pemerintah juga harus lebih berperan aktif dalam berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan untuk memastikan program CSR dapat terlaksana dengan baik.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryaningsih, Luh Komang; Novitasari, 2022), (Isbanah, 2020), (Suaidah et al., 2020), dan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan bahwa tingkat signifikan dari variabel Likuiditas sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia tanpa menggunakan persediaan. Persediaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang paling rendah karena seringkali mengalami fluktuasi harga yang paling rendah sehingga menimbulkan kerugian pada masa likuidasi.

Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya sedemikian rupa sehingga menarik investor. Perusahaan yang mampu dalam melunasi utangnya maka perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik dan terhindar dari gagal bayar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Aset lancar yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan dana jangka pendek yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek, meningkatkan penjualan guna meningkatkan keuntungan, dan membantu kegiatan operasional. Dengan adanya pengelolaan aset yang baik maka perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan dan tidak terdapat dana ataupun sumber daya yang menganggur.

Likuiditas perusahaan yang sehat menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya maka para investor dan kreditur dapat memberikan investasi dan kredit kepada perusahaan tersebut karena diyakini memiliki harga saham yang stabil bagi investor sedangkan bagi kreditur diyakini dapat membayar kewajiban lancarnya sebelum jatuh tempo.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adesina, 2020), (Diana, Lely; Osesoga, 2020), (Pertiwi, Yessi; Samrotun, 2021), (Rahmawati, 2022), dan (Widyaningrum, Santi; Hendrawan, 2022) yang menyebutkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,101 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,080 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,101 > 3,080$ . Nilai signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari CSR dan Likuiditas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_3$  diterima.

## CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, maka peneliti menyimpulkan:

1. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi oleh masyarakat, perusahaan, dan pemerintah dalam pengimplementasian program CSR.
2. Hasil menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besarnya aset yang dimiliki akan berdampak pada semakin baiknya kinerja keuangan.
3. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas baik maka biaya yang dialokasikan untuk CSR juga tinggi sehingga dapat melakukan banyak aktivitas CSR.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan, saran yang untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menggunakan atau menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi baru untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Menggunakan pengukuran lain untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Menggunakan populasi atau sampel lain yakni selain laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperluas objek penelitian dengan menambahkan periode penelitian.

## REFERENCES

- Adesina, O. D. (2020). Impact of Liquidity Management on Profitability of Selected Manufacturing Firms in Nigeria. *European Journal of Business and Management, September*. <https://doi.org/10.7176/EJBM/12-27-11>
- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran

- Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*, 1-23.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Aryaningsih, Luh Komang; Novitasari, N. L. G. dkk. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa)*, 2(1), 2329-2338.
- Bappenas. (2020). Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2019. *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan IV Tahun 2020*, 4(4).
- Diana, Lely; Osesoga, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. 20-34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dwidjayanti, R., Rahmah, M., Akuntansi, D., & Krisnadwipayana, U. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 - Tahun. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(c).
- Fitriaty, F., Solikhin, A., & Srikandi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 525-537.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Greenpeace. (2019). *Sampah Kemasan Makanan dan Minuman Mendominasi*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>
- Hidayat, W. W. (2022). The Role Of Corporate Social Responsibility In Consumption Companies In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2022(2), 847-853.
- Hidayati, N., Indrianasari, N. T., & Yatminiwati, M. (2021). Corporate Social Responsibility, Liquidity and Leverage Influence on Financial Performance. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(1), 30. <http://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/asset>
- <https://isoindonesiacenter.com>. (2016). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- <https://www.globalreporting.org/>. (n.d.). *About GRI*. <https://www.globalreporting.org/about-gri/>
- Isbanah, Y. M. A. S. (2020). Pengaruh CSR, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di BEI 2012-2017). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(01), 247-256.

- Kompas.com. (2021). *Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global>
- Kompasiana.com. (2021). *CSR, Kode Etik, dan Buruh Aice*.  
<https://www.kompasiana.com/araara2847/61c8567017e4ac30aa1fe7d2/csr-kode-etik-buruh-aice>
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility ' s ( CSR ) Impact on Financial Performance : Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Long, Wenbin; Sihai, Li; Huiying, W. X. S. (2019). *Corporate Social Responsibility And Financial Performance : The Roles Of Government Intervention And Market Competition*. May, 1–17. <https://doi.org/10.1002/csr.1817>
- Meitriliani dan Partina, A. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019*. 3, 103–111.
- Minh, T., Vu, T., Truong, T. Van, & Dinh, D. T. (2020). Determinants of Liquidity in Manufacturing Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 11–19. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.011>
- Naek, T., & Tjun Tjun, L. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 123–136. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2323>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*.
- Nurlaela, S., Mursito, B., Kustiyah, E., Istiqomah, I., & Hartono, S. (2019). Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(3), 297–301. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8185>
- Nworie, G. O., & Chijioke Ofoje, B. (2022). Liquidity as an Antecedent to the Financial Performance of Listed Food and Beverages Firms in Nigeria. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, 4(12), 192–200. <https://doi.org/10.35629/5252-0412192200>
- Ogungbade, O. I., Adekoya, A. C., & Orinami, A. (2020). Liquidity And Performance Of Listed Manufacturing Companies In Nigeria. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, VIII(11), 26–41.
- Pertiwi, Yessi; Samrotun, Y. (2021). Pengaruh Likuiditas , Pembayaran Deviden , Leverage , Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(2), 217–223.
- Prasetyaningrum, T., Kustiyah, E., & Marwati, F. S. (2022). Financial Performance Assessed From Quick Ratio, Current Ratio, Return On Investment, Net Profit Margin in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock

- Exchange 2017 – 2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2022(1), 177–190.
- Pratiwi, W. N. G., & Wahyono, W. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1423–1437.
- Pulungan, S.N. dan Krisnawati, A. (2021a). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. 5(2), 127–135.
- Pulungan, S.N. dan Krisnawati, A. (2021b). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.273>
- Putri, Eva E. dan Andriani, L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 65–79.
- Rahman, A. G. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015).
- Rahmawati, E. A. D. I. P. . (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. 177–188.
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. 15(1), 159–165.
- Sari, W. N., Novari, E., Fitri, Y. S., & Nasution, A. I. (2022). Effect Of Current Ratio ( CR ), Quick Ratio ( QR ), Debt To Asset Ratio ( DAR ) And Debt To Equity Ratio ( DER ) On Return On Assets ( ROA ). *Journal of Islamic Economics and Business*.
- Siregar, S. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Accounting*, 1–16.
- Sriyatun, S., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2023). Financial Ratio and Company Size To Mining Company's CSR Disclosure. *Journal of Business and Information System (e-ISSN: 2685-2543)*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v5i1.164>
- Suaidah, Y. M., Ayuprilia, C., Putri, K., Pgri, S., & Jombang, D. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 3(2). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/54>
- Suciputri, S., & Fitriah, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1058–1062. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2961>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Suminar, R., & Idayati, F. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemoderating ( Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 6(3), 1-16.  
<http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1230/1082>
- Suroso, S. (2020). Corporate Social Responsibility As a Moderating Variable on Financial Performance With Company Value. *International Journal Of Applied Finance and Business Studies (IJAFIBS)*, 8(1), 9-15.  
[www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Widyaningrum, Santi; Hendrawan, V. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening Csr (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018).
- Wulandari, B., Yuslim, J. R., & Chandra, E. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Total Asset Turnover, Corporate Social Responsibility and Independent Board of Commissioners on Financial Performance in Agricultural Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 Period. *Jurnal Mantik*, 5(36), 749-759.